

**“STRATEGI MEMPERTAHANKAN SILAT PAUH”
(Studi Terhadap Tuo Silat Pauh
di Tapian Caniago Kel. Korong Gadang Kec. Kuranji
Padang)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh:

**DONI ENDRI
BP. 03 191 014**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

ABSTRAK

DONI ENDRI, 03191014, Skripsi ini berjudul “Strategi Mempertahankan Silat Pauh (Studi Terhadap Tuo Silat Pauh Di Tapian Chaniago Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji)”, merupakan studi Sosiologi Budaya yang dibuat sebanyak 64 halaman. Adapun yang menjadi pembimbing dalam pembuatan skripsi ini adalah **Aziwarti, SH, M.Hum.** sebagai pembimbing I, **Dr Afrizal MA.** sebagai pembimbing II, pada Jurusan Sosiologi.

Skripsi ini adalah studi terhadap strategi para Tuo Silat Pauh untuk mempertahankan Silat Pauh untuk dapat eksis sebagai salah satu dari bagian budaya masyarakat Minangkabau. Strategi ini dapat dilihat dari mempermudah penerimaan anak sasian, merubah metode pelatihan, melakukan propaganda, memasukan silat Pauh dalam upacara *Urak Balabek*, mempertahankan atribut-atribut silat Pauh, berintegrasi dengan bela diri lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan wawancara. Pemilihan informan dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Landasan berpikir yang dipakai adalah pemikiran Helber Blumer tentang interaksionisme simbolik bahwa tindakan individu pasti memiliki makna, dan memiliki motif tertentu yang dipengaruhi banyak hal, dan akan mempengaruhi kehidupan individu tersebut.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Upaya mempertahankan ini dilakukan oleh para Tuo silat Pauh dengan beberapa hal yaitu mempermudah dalam penerimaan anak sasian, hal ini dilakukan dengan cara tidak lagi menggunakan syarat-syarat identitas dari calon anak sasian. Strategi selanjutnya adalah merubah metode pelatihan, dimana pada zaman dahulu metode latihan yang digunakan sangat keras, pada saat sekarang, metode tersebut tidak dipakai lagi, hal ini dilakukan demi menjaga agar generasi selanjutnya tidak pergi maninggalkan silat Pauh. Silat Pauh dalam strateginya juga melakukan propaganda kepada masyarakat dengan cara menceritakan sejarah perjuangan dari silat pauh kepada masyarakat luas, hal ini bermakna agar identitas budaya silat pauh dapat diterima oleh generasi berikutnya. Startegi lain antara lain dengan memasukan Silat Pauh ada upacara *Urak Balabek*, hal ini dilakukan untuk menjaga silat pauh sebagai bagian dari adat dan budaya Miangkabau. Mempertahankan atribut silat Pauh, hal ini dilakukan guna mempertahankan atribut-atribut tersebut sebagai sebuah identitas budaya. Selanjutnya strategi lain dalam mempertahankan silat pauh adalah dengan berintegrasi dengan bela diri lain melalui kompetisi dengan beladiri lain seperti *Judo, Karate*, dan *Taekwondo*.

BAB I PENDAHULUAN

L1 LATAR BELAKANG

Pencak silat merupakan beladiri rakyat Indonesia yang sampai sekarang masih bertahan. Pencak silat Indonesia diperkirakan telah ada sejak abad ke-6 M. Pada waktu itu penduduk yang mendiami lebih dari 3000 buah pulau yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia masih hidup secara primitif karena pengetahuan mereka masih sangat rendah. Keganasan binatang buas, peperangan antar suku, penjarahan dan perampokan yang masih merajalela, selalu mengancam kelangsungan hidup mereka. Maka dibuatlah sebuah sistem pertahanan diri yang terinspirasi dari berbagai gerakan binatang yang ada di alam. Akhirnya sistem tersebut mengkristal dalam sebuah bentuk yang dinamakan sebagai pencak silat.¹

Salah satu daerah asal penyebaran pencak silat di Indonesia adalah Sumatera Barat, selain Sunda dan Jawa.² Disebut sebagai daerah asal penyebaran pencak silat, karena di Minangkabau sangat banyak dijumpai berbagai macam aliran silat³. Setiap aliran silat ini mempunyai karakter tersendiri, sesuai dengan karakter masyarakat tempat asalnya.⁴ Nama-nama aliran beladiri di Minangkabau, kadang menunjuk kepada nama daerah, seperti Silat Pauh, Silat Kumango, Silat

¹ R. Maryun Sudirohadiprojo, *Pelajaran Pencak Silat, Rumusan Kongres IPSI, Thn. 1950*, diterbitkan oleh IPSI, 1981, hal. 1.

² Lihat Majalah Seni Beladiri Duel, no.14 / tahun II / November 2001, hal. 45.

³ *Ibid*, hal. 46.

⁴ Abu Bakar, *Perkembangan Pencak Silat Pauh di Kec. Kuranji Kota Madya Padang*, (FPOK:IKIP,1987), hal. 3.

Sungai Patai, Silat Lintau, Silat Tabek Patah, Silat Sanua, Silat Palembayan. Ada juga yang dinamakan sesuai dengan gaya bertarungnya, misalnya; yang bergaya seperti harimau, disebut Silat Harimau, Silat Luncua, Silat Unggan. Dalam masyarakat Minangkabau pencak silat lebih dikenal dengan istilah *silek* (silat). Silat ini sangat erat hubungannya dengan sejarah dan adat istiadat Minangkabau.⁵

Silat Minangkabau adalah salah satu kebudayaan khas yang diwarisi oleh nenek moyang orang Minangkabau sejak masa dulu. Secara tradisional silat telah menjadi bagian kehidupan komunitas nagari yang ada di Minangkabau.

Silat yang berasal dari daerah Pauh dikenal dengan nama Silat Pauh. Menurut Djameludin Rajo Kuaso, dasar pertama Silat Pauh turun dari Pagaruyung, setelah itu ke Kumango, ke Bukit Marapalam, Solok, dan terakhir ke daerah Pauh. Sampai di Pauh, silat ini diperbaharui dan diberi tambahan atau diperhalus.⁶ Hal ini sesuai dengan konsep hidup, "*alam takambang jadi guru, dima bumi dipijak disinan langik junjuang, dima aia disauak, disinan rantiang dipatah*".

Selain berfungsi sebagai sebuah sistem bela diri, Silat Pauh juga merupakan faktor pengikat dan penyatu dari masyarakat Pauh. Hal ini senada dengan pernyataan dari Suardi Rajo Bujang yang menyatakan bahwa Silat Pauh lambang persatuan dan kesatuan dari daerah Pauh dan sekitarnya, karena pada zaman penjajahan orang mempelajari silat untuk menjaga diri dan keamanan nagari. Tetapi pada zaman sekarang orang mempelajarinya untuk seni bela diri.

⁵ Lihat Majalah Seni Beladiri Duel, *Op. Cit.*

⁶ Meri Afna, Tradisi Pengangkatan Guru Silek di Pauh, Skripsi, Bahasa dan Sastra Minangkabau, Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang, 2004. Hal. 17.

BAB 4

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Silat Pauh sebagai bagian dari kebudayaan yang ada di Sumatera Barat memang harus dipertahankan keberadaannya. Upaya mempertahankan ini dilakukan oleh para Tuo silat Pauh dengan beberapa hal yaitu mempermudah dalam penerimaan anak sasian, hal ini dilakukan dengan cara tidak lagi menggunakan syarat-syarat identitas dari calon anak sasian.

Dalam penelitian ini, tindakan para Tuo Silat Pauh dalam mempertahankan Silat Pauh yang pasti akan memiliki makna dan tindakan dilakukan pasti memiliki motif tertentu atau sebab-sebab tertentu yang dipengaruhi banyak hal, dan tentunya akan mempengaruhi kehidupan individu tersebut dalam hal ini yaitu Tuo Silat Pauh.

Tindakan mempertahankan Silat Pauh merupakan wujud sebuah interaksionisme simbolik yang menandakan bahwa manusia bertindak tidak disebabkan oleh beberapa kekuatan luar semata, namun juga dipengaruhi oleh kekuatan dalamnya. Maksudnya usaha mempertahankan Silat Pauh sebagai salah satu identitas kebudayaan Minangkabau, para Tuo Silat Pauh ini juga bertindak berdasarkan dorongan dari dalam dirinya sendiri, yaitu upaya mengajarkan strategi Silat Pauh dalam teknis dan juga secara sosialnya. Hal ini ditandai dengan

4.2 SARAN

Dari penelitian yang dilakukan maka penulis dapat memberikan saran-saran:

1. Agar pemerintah daerah ikut berjuang mengintegrasikan Silat Pauh sebagai identitas budaya dari masyarakat Pauh.
2. Pada tokoh masyarakat, dan seluruh elemen masyarakat untuk dapat melestarikan dan mempertahankan Silat Pauh sebagai identitas dari masyarakat Pauh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amran, Rusli. 1981. *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Bakar, Abu. 1987. *Perkembangan Pencak Silat Pauh di Kec. Kuranji Kota Madya Padang*. (FPOK:IKIP).
- Dieter Evers, Hans. 1982. *Sosiologi Perkotaan*. Jakarta. LP3ES.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multi Kultur*. Yogyakarta: LkiS.
- Mallo, Manase. 1986. Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UT.
- Mardiniah, Naning. 2004. *Memperkuat Posisi Politik Rakyat*. Jakarta: Cesda-LP3ES
- Moleong, Remy.J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Poloma, Margaret. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirohadiprojo, Maryun. 1981. *Pelajaran Pencak: Silat, Pameran Kongres IPSI, Tahun 1950*. IPSI.
- Soekanto, Soejono 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.